

BAB V

KESIMPULAN

1.1 Kesimpulan

1. Penambahan massa NaCl secara linier dari angka 25 gr sampai 225 gr diikuti oleh kenaikan nilai salinitas elektrolit air laut dimana pada massa NaCl 25 gr nilai salinitasnya adalah 7% dan menjadi nilai salinitas terkecil pada pengujian, sedangkan pada massa NaCl 225 gr nilai salinitasnya adalah 97% dan menjadi nilai tertinggi pada pengujian korelasi Massa NaCl terhadap salinitas.
2. Pengujian korelasi antara nilai salinitas terhadap daya didapatkan titik optimal yaitu pada massa NaCl 175 gr dengan nilai salinitas 74 % menghasilkan daya paling tinggi yaitu 0,058 Watt. Pada massa NaCl 200 gr sampai 225 gr atau pada nilai salinitas 83% dan 97% daya baterai mengalami penurunan, hal ini disebabkan karena H₂O (*Aquades*) tidak mampu lagi mengurai NaCl menjadi Na⁺ (Natrium) dan Cl⁻ (Clor).
3. Rata-rata pengisian Arus Perjam Pada Prototipe adalah 0,19 AH. Selama waktu 6 jam baterai dapat menyimpam Arus sebesar 1,154 Ampere. Total Pengisian Daya selama 6 Jam adalah 8,22 WH. Sedangkan pengujian pengosongan tegangan baterai menggunakan beban LCD dengan $V_{lcd} = 6$ Volt, $I_{lcd} = 0,030$ Ampere Lama Pengosongan adalah 29 Jam untuk penggunaan beban LCD.

5.2 Saran

1. Untuk Penelitian selanjutnya, disarankan untuk meneliti potensial elektroda yang efisien, sehingga tenaga alternative baterai laut ini bisa maksimal dalam hal fungsinya.
2. Desain alat yang lebih simpel.
3. Perlakuan pada elektroda untuk memperlambat laju korosi.